

**PENAFSIRAN *AMAR MA 'RŪF NAHĪ MUNKAR*
DALAM Q.S. ALI 'IMRĀN [3] : 110
PERSPEKTIF *MA 'NĀ CUM-MAGHZĀ***



Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
FARUQ ALKAFI
NIM. 19105030114

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Mahbub Ghozali
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Faruq Alkafi
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

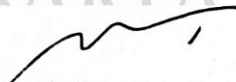
Nama : Faruq Alkafi
NIM : 19105030114
Judul Skripsi : Penafsiran *amar ma'rūf nahi munkar* dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 perspektif *ma'nā cum-magzā*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juni 2023
Pembimbing,


Dr. Mahbub Ghozali
NIP. 19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faruq Alkafi
NIM : 19105030114
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Hang Tuah Rt 03 Rw 02 Bandar Sungai, kecamatan Sabak Auh, kabupaten Siak, Riau
Alamat di Yogyakarta: Jln.Timoho UH II/388, Muja Muju, Umbulharjo, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/HIP : 082230109589
Judul Skripsi : Penafsiran *amar ma'rūf nahi munkar* dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 *perspektif ma'nā cum-magzā*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar tugas akhir yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukan tugas akhir saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Menyatakan,



Faruq Alkafi

NIM. 19105030114



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-992/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM Q.S. ALI 'IMRAN [3] : 110
PERSPEKTIF MA'NA CUM-MAGZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARUQ ALKAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030114
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64c75d4faaf5d6

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 64ce9e2816e50

Penguji II

Ayub, S.Pd.L., M.A
SIGNED



Valid ID: 64c9481f618e2

Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64d06462a4da8

Yogyakarta, 06 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

من كان مفتخرا بالمال والنسب * و إنما فخرنا بالعلم والأداب

“Jika ada orang yang membanggakan harta dan leluhur, maka kebanggaan kami adalah ilmu dan adab”

KH. Abdul Karim (Mbah Manab Lirboyo)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Pertama, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, sebagai pembina jiwa dan raga khususnya ibunda tercinta yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Sehingga penulis segera bergerak untuk mengerjakan skripsi ini.

Kedua, skripsi ini saya persembahkan kepada masyayikh, asatidz dan asatidzah dan guru-guru sebagai pembina jiwa yang selalu memberi wejangan dan petunjuk terhadap penulis.

Ketiga, penulis persembahkan kepada segenap dosen dan teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta’aqquddīn*
 عدّة ditulis ‘iddah

III. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis Hikmah
 علة ditulis ‘Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis Karāmah
 al-auliya’

3. Bila ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر ditulis Zakāh
al-fiṭri

IV. Vokal pendek

—◌— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis

fa'ala

—◌— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis

ẓukira

—◌— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis

yaẓhabu

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسي ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم ditulis *karīm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

السماء ditulis *as-samā'*

الشمس ditulis *as-syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا مُحَمَّد ابن عبد الله
وعلى اله واصحابه ومن تبع سنته وجماعته من يومنا هذا الى يوم
النهضة، اما بعد.

Segala puji dihaturkan kepada tuhan semesta alam Allah SWT, shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Sebagai petunjuk untuk seluruh alam dengan hadirnya agama islam. Berkat rahmat Allah dengan segala petunjuk dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penafsiran *amar ma’rūf nahī munkar* dalam Q.S. Ali ‘Imrān [3]:110 *perspektif ma’nā cum-maghzā*” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena ada dorongan dari orang-orang terdekat: keluarga, guru dan teman-teman penulis. Namun yang paling utama adalah atas karunia Allah SWT dan doa dari orang tua dan teman-teman serta bimbingan dari dosen akademik dan dosen pembimbing skripsi. Mudah-mudahan Allah selalu merahmati, melindungi dan memberikan balasan yang

sebesar-besarnya di dunia dan di akhirat kelak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan saran serta masukan selama menjalani masa perkuliahan.
6. Dr. Mahbub Ghozali, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan telaten dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kedua orang tuaku, ayahanda Abdul Aziz dan Ibunda Marwiyah yang selalu memberikan dukungan dan dorongan secara dhaahir dan batin yang selalu mencurahkan doanya dengan sepenuh hati
9. Kakak-kakaku, Qurratul Aini, Ilham Arifi, Haziq Hazmi, Hulal Hayya, dan adikku Dwi Suci Mega Sari yang selalu menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Guru-guru yang mulia, Agus Fuad Wibowo, Muhammad Jazuli, Fathurrohman, Musthofa yang telah memberikan banyak ilmu

dan pengalaman serta do'a yang akan menjadi keberkahan bagi penulis.

11. Arifatush Sholihah dan Hanifatul Irbah selaku teman dekat penulis yang selalu menemani dalam keadaan bahagia dan susah. Serta memberikan dukungan motivasi yang berharga.
12. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 (Bahraisyy) yang selalu memberikan motivasi
13. Teman-teman KKN 108, kelompok 101 dan 102 yang telah memberikan kesan selama KKN dan semoga selalu terjalin hubungan silaturahmi.
14. Yuni Pratama Putri, yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Faruq Alkafi
19105030114

ABSTRAK

Permasalahan sosial yang muncul ditengah-tengah masyarakat adalah beredarnya pemahaman-pemahaman ekstrem tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai orang awam akan agama, masyarakat akan mudah terpengaruh dan terprovokasi dengan adanya doktrin-doktrin pemahaman yang bersifat literal tanpa mengetahui maksud dan tujuan suatu ayat Al-Qur'an. Seperti pada Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 yang berisi perintah *amar ma'rūf nahī munkar*. Apa yang tertulis didalam Al-Qur'an diterjemahkan secara literal dan dianggap sebagai pemahaman yang paling benar. Jika demikian hal tersebut akan menjadi sebuah legalitas yang mutlak dan diamankan dengan makna yang literal. Bahayanya ketika pemahaman tersebut ditunggangi oleh suatu kelompok yang mempunyai kepentingan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengkaji Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 menggunakan teori *ma'na cum-maghzā* Sahiron Syamsuddin untuk diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. *Ma'na cum-maghzā* merupakan sebuah teori yang berasal dari gabungan antara penafsiran obyektifitas dan subyektifitas, antara wawasan teks dan dan wawasan penafsir, antara masa lalu dan masa kini dan antara aspek ilahi dan aspek manusiawi. Teori ini berorientasi pada signifikansi makna untuk memperoleh *maghzā* atau pesan utama yang terkandung dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]:110.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam mengkaji konsep *amar ma'rūf nahī munkar* dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 dengan teori *ma'na cum-maghzā* Sahiron

Syamsuddin dapat disimpulkan bahwa pengamalan *amar ma'rūf nahī munkar* telah mengalami perubahan dan perkembangan. Secara mendasar *amar ma'rūf nahī munkar* adalah perintah yang harus dilaksanakan. Tetapi, dalam pelaksanaannya tidak boleh disertai dengan adanya unsur kekerasan, karena berdasarkan penelitian ini, kosakata *nahī* diiringi dengan kosakata lain yang mempengaruhi pesan utama yang disampaikan Q.S. Ali 'Imrān [3]:110. *Amar ma'rūf nahī munkar* merupakan perbuatan mulia disisi Allah, maka dari itu tidak seharusnya memaknai Al-Qur'an secara sempit. Berdasarkan hal tersebut maka pemaknaan kata *nahī* lebih halus untuk mengamalkan *amar ma'rūf nahī munkar* sehingga kemanfaatannya lebih dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kata Kunci: *amar ma'rūf nahī munkar*, kekerasan, *ma'na cum-maghzā*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori	15
F. Metode penelitian	18
G. Sistematika pembahasan	19
BAB II PANDANGAN UMUM <i>AMAR MA'RŪF NAHĪ</i> <i>MUNKAR</i>	22
A. Definisi <i>amar ma'rūf nahī munkar</i>	22
B. Kriteria <i>amar ma'rūf nahī munkar</i>	26
C. Pandangan Ulama terhadap <i>amar ma'rūf nahī</i> <i>munkar</i>	29

1. Pandangan Ulama Fiqih.....	29
2. Pandangan ulama teologi.....	31
3. Pandangan Ulama Tasawuf	35
BAB III DINAMIKA PENAFSIRAN <i>AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR</i> Q.S. ALI 'IMRŌN [3]:110	
NAHI MUNKAR Q.S. ALI 'IMRŌN [3]:110	39
A. Tafsir klasik terhadap Q.S. Ali 'Imrŏn [3] : 110.....	40
B. Tafsir Pertengahan terhadap Q.S. Ali 'Imrŏn [3] : 110	44
C. Tafsir Modern-Kontemporer terhadap Q.S. Ali 'Imrŏn [3] : 110.....	50
BAB IV IMPLEMENTASI <i>MA'NĀ CUM-MAGHZĀ</i> DALAM Q.S. ĀLI 'IMRĀN [3] : 110.....	
Q.S. ĀLI 'IMRĀN [3] : 110.....	57
A. Al-Ma'nā At-Tārikhī Q.S. Āli 'Imrān [3]:110.....	58
1. Analisa Bahasa.....	58
2. Analisis Intertekstualitas dan Intratekstualitas ayat 64	
3. Konteks Historis.....	78
B. Al-Maghzā At-Tārikhī Q.S. Āli 'imrān [3]:110.....	83
C. Al-Maghzā al-Mutaharrik Q.S. Āli 'Imrān [3]:110..	88
BAB V PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
CURRICULUM VITAE.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang Allah berikan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia. Pesan-pesan Tuhan yang terkandung di dalam al-Qur'an masih membutuhkan representasi untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan. Maka perlu pembacaan ulang terhadap firman Allah Swt agar makna yang terkandung di dalam al-Qur'an dapat tersampaikan kepada semua hamba-hambaNya. Perintah membaca ini terdapat dalam al-Qur'an yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!*¹

Ayat tersebut merupakan suatu perintah agar umat muslim membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

¹ Kemenag, "Al-Qur'an Kemenag," <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>. Diakses tanggal 10 Juni 2023

Secara tidak langsung dengan adanya pembacaan dan penggalian makna terhadap ayat Al-Qur'an akan menghasilkan suatu pemahaman yang berbeda-beda. Hal demikian terjadi karena berbedanya intensitas pemahaman manusia dalam membaca dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu akan menghasilkan suatu praktik yang berbeda terkait pengaplikasiannya dalam kehidupan.

Diantara persoalan di dalam Al-Qur'an yang menimbulkan dampak terhadap perilaku sosial manusia adalah *amar ma'rūf nahī munkar*. Al-Qur'an sudah banyak menjelaskan konsep-konsep *amar ma'rūf nahī munkar* dalam beberapa ayat. Al-Qur'an menyebutkan beberapa ayat yang memerintahkan perbuatan ma'ruf dan larangan mengerjakan munkar. Ada sebanyak 17 kali penyebutan kata *ma'rūf* dengan semua bentuk derivasinya di dalam Al-Qur'an, dan kata munkar dengan semua bentuk derivasinya disebutkan sebanyak 37 kali dalam Al-Qur'an. Kemudian dari kata-kata tersebut gabungan kata *amar ma'rūf nahī munkar* diidentifikasi sebanyak 8 kali disebutkan dalam Al-Qur'an yang terletak pada beberapa

surah dan ayat.² Istilah *amar ma'rūf nahi munkar* merupakan gabungan kata yang populer dikalangan umat islam. Bahkan dengan istilah tersebut dapat dijadikan spirit untuk menyatukan umat islam.

Melihat sejarah Rasulullah dan sahabatnya dalam berdakwah menyiarkan agama islam tidak ada unsur kekerasan dan pemaksaan. Rasulullah melalui tiga tahap dalam berdakwah menyadarkan umatnya, yaitu menyadarkan pikiran, menumbuhkan keyakinan dan membangun sistem (organisasi).³ Pengaplikasian dakwah Rasulullah ini dapat kita lihat pada beberapa periode dakwah Rasulullah di Mekkah dan Madinah. Pertama kali dakwah Rasulullah dilakukan secara sembunyi-sembunyi lalu kemudian dilakukan secara terang-terangan.

Selama ini konsep ajaran agama tidak sepenuhnya dipahami secara benar oleh umat islam. Banyak penyimpangan dan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengatasnamakan

² Abdul Karim Syeikh, "REKONSTRUKSI MAKNA DAN METODE PENERAPAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR BERDASARKAN AL-QUR'AN," *Al-Idarah* 2, no. 2 (December 2018): 3.

³ Muhammad Sabir, "Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar (Suatu Pendekatan Hadis Dakwah Dalam Perubahan Sosial)," *Potret Pemikiran* Vol. 19, no. 2 (December 2015): Hlm. 16.

agama.⁴ Hal ini mereka lakukan dengan menggunakan istilah *amar ma'rūf nahi munkar*. Namun perbuatan yang seharusnya bernilai kebaikan hanya menjadi sebuah kekerasan di tengah-tengah masyarakat. Beberapa kasus kekerasan yang dilakukan oleh beberapa ormas agama di Indonesia membuktikan bahwa mereka menganggap dengan cara seperti itulah *amar ma'rūf nahi munkar* ditegakkan. Menurut *the wahid institute* telah terjadi 26 kasus kekerasan dengan mengatasnamakan agama dari tahun 2004 sampai 2006 yang tersebar di beberapa provinsi.⁵ Ditinjau dari beberapa kejadian tersebut maka sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep *amar ma'rūf nahi munkar* yang tidak menimbulkan dampak provokasi dan kekerasan.

Salah satu ayat dalam al-Qur'an yang berpotensi menimbulkan tindak kekerasan mengatasnamakan agama yakni firman Allah:

⁴ Muhammad Saini, "ISLAM DAN RADIKALISME," *Lentera* 14, no. 1 (2016): 62.

⁵ Hasan Su'aidi, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Hadits," *Jurnal penelitian* Vol. 6, no. 2, hlm. 2-3.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁶

Sebagian kelompok-kelompok islam garis keras/islam radikal⁷ menjadikan ayat tersebut sebagai legalitas sekaligus tameng untuk berbuat kerusakan dan kriminalitas seperti menghancurkan rumah-rumah ibadah, diskotik, bar-bar dan kekerasan yang lainnya. Diantara kelompok islam garis keras tersebut yakni FPI memahami konsep *kahira ummah* (umat yang terbaik) yaitu ditujukan kepada umat muslim sehingga harus menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurut imam besar mereka yakni

⁶ Kemcnag, "Al-Qur'an Kemenag," <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>. Diakses tanggal 10 Juni 2023

⁷ Khamami Zada mengemukakan dalam bukunya "Islam Radikal" bahwa Islam garis keras/radikal di Indonesia tercermin dalam gerakan yang dilakukan oleh beberapa organisasi yakni Hizbut Tahrir, Ikhwanul Muslimin, Laskar Jihad, Front Pembela Islam dan Majelis Mujahidin

Habib Rizieq mengatakan bahwa FPI dalam menegakkan *amar ma'rūf* dengan metode lemah lembut, sedangkan dalam menegakkan *nahī munkar* menggunakan metode yang keras dan tegas.⁸ Dalam kasus yang lain kekerasan yang dialami oleh salah seorang warga Ahmadiyah, pelakunya membawa bendera *amar ma'rūf nahī munkar*, pelaku tindak kejahatan ini merasa perlu mengambil tindakan untuk mengawasi setiap orang. Sehingga mereka percaya bahwa diberikan wewenang untuk memberantas paham-paham yang menyimpang dan sesat.⁹ Berdasarkan pemahaman yang ekstrem terhadap ayat tersebut penulis mencoba meneliti ulang penafsiran ulama dan pemahaman yang telah ada mengenai konsep *amar ma'rūf nahī munkar* pada ayat tersebut. Kemudian penulis akan mengkaji ulang tentang pemahaman yang relatif dapat diterima di masyarakat dan tidak menimbulkan dampak negatif.

TATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸ Mahmuddin, *Budaya Kekerasan Dalam Gerakan Islam: Studi Tentang Penegakan Doktrin Amar Makruf Nahi Mungkar Pada Ormas Front Pembela Islam (FPI) Kota Makassar*, vol. Vol.1, No.1 (Diskursus Islam, n.d.), Hlm. 90.

⁹ Ahmad Muttaqien, "Kekerasan Atas Nama Agama," *Al-Adyan* VII, no. 2 (December 2012): 50–52.

Pada dasarnya banyak yang memahami konsep *amar ma'rūf nahi munkar* secara literal dan kaku sehingga pengaplikasiannya dalam kehidupan masih cenderung terlihat egois tanpa mementingkan kehidupan yang ada disekitarnya. Satu sisi beberapa ayat memerintahkan untuk menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, namun pada ayat yang lain Allah menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam agama.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)*¹⁰

Ayat diatas secara tegas memberikan pemahaman bahwa dalam menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* tidak boleh ada unsur menyenggol atau memaksakan kehendak terhadap orang yang berbeda agama. Sebagaimana kita tahu beberapa kasus teroris yang menggunakan agama sebagai tameng untuk membenarkan perbuatannya. Hal ini tentu banyak ditentang oleh ulama, karena pada konsepnya islam disebarkan dengan *rahmatan lil 'ālamīn*. Maka seiring

¹⁰ Kemenag, “Al-Qur’an Kemenag,”
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>.
 Diakses tanggal 10 Juni 2023

perubahan zaman perlu dikaji ulang konsep *amar ma'rūf nahī munkar* agar menjadi relevan diterapkan dalam kehidupan era milenial sekarang.

Dalam ayat yang lain Allah juga memerintahkan agar manusia saling menolong dalam hal kebaikan dan ketaqwaan, Allah melarang manusia bersekutu untuk saling menolong dalam perbuatan buruk.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عُوا تَقُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.¹¹

Menurut penjelasan Al-Qurṭubi ayat ini merupakan perintah Allah kepada utusan-Nya untuk mengajak manusia menegakkan syariat Allah dengan cara yang lembut dan halus, tidak menggunakan kekerasan. Hal ini juga dapat dilihat dari pengambilan kata *ma'rūf* yang berasal dari kata *ma'rifah* yakni kata yang memiliki

¹¹ Kemenag, “Al-Qur’an Kemenag,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>.
 Diakses tanggal 10 Juni 2023

ketenangan dalam hati dan jiwa. Sedangkan menurut syariat yaitu suatu ketaatan dan perbuatan baik kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Adapun munkar yaitu tidak diterima, dibenci dan tidak diketahui. Semua perkara yang dianggap dianggap buruk oleh syariat dan juga ditentang oleh akal maka itu termasuk munkar.¹² Maka tidak dibenarkan bagi umat muslim menggunakan jalan kekerasan sebagai satu-satunya cara untuk menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*.

Dalam problematika ini, penulis akan mengkaji penafsiran ulama klasik, moder, dan kontemporer tentang *amar ma'rūf nahi munkar* yang terdapat di dalam Q.S. Ali Imron [3] : 110 untuk diteliti menggunakan teori pendekatan ma'na cum-maghza. Alasan penulis meneliti konsep *amar ma'rūf nahi munkar* karena pemahaman terhadap konsep *amar ma'rūf nahi munkar* masih terlihat literal sehingga banyak kelompok kriminal yang memanfaatkan istilah ini untuk dijadikan senjata utama dengan mengatasnamakan agama dalam mencapai misi mereka. Penulis mencoba merekonstruksi makna *konsep*

¹² Muhammad Sabir, "Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar (Suatu Pendekatan Hadis Dakwah Dalam Perubahan Sosial," *Potret Pemikiran* Vol. 19, no. 2 (Desember 2015): Hlm. 15.

amar ma'rūf nahī munkar dengan pendekatan teori *ma'na cum-magzā*. Hal ini sebagai upaya penulis meminimalisir kesalahpahaman dan penyalahgunaan Q.S. Ali Imron [3] : 110 terkait *amar ma'rūf nahī munkar*. Menurut Sahiron Syamsuddin dalam teori ini, ada tiga langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan signifikansi teks ke masa sekarang, yakni menganalisa struktur tata bahasa dan kosakata ayat, kemudian menjelaskan konteks historis pewahyuan ayat, lalu ditafsirkan pada konteks sekarang untuk mendapatkan maghza pada ayat yang diteliti. Walaupun demikian penafsiran ini tidak seharusnya melupakan penafsiran masa klasik, penafsiran modern dan penafsiran kontemporer.¹³ Analisis ini diharapkan mampu memberikan nilai dan dampak positif terhadap pemahaman konsep *amar ma'rūf nahī munkar* sehingga relevan diaplikasikan dalam kehidupan masa kini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *al-ma'nā at-tārīkhī amar ma'rūf nahī munkar* Q.S. Ali Imron [3] : 110 ?

¹³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea, 2017), Hlm. 141-143.

2. Bagaimana *al-maghzā at-tārīkhī amar ma'rūf nahī munkar* Q.S. Ali Imron [3] : 110?
3. Bagaimana *al-maghzā al-mutaḥarrīk* ayat *amar ma'rūf nahī munkar* Q.S. Ali Imron [3] : 110?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui makna *amar ma'rūf nahī munkar* di dalam Al-Qur'an secara asbabun nuzul dan perbedaan pendapat ulama klasik, kontemporer dan modern.
2. Mengetahui kontekstualisasi makna *amar ma'rūf nahī munkar* di masa sekarang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini mengembangkan teori keilmuan Al-Qur'an dan tafsir dalam memahami Al-Qur'an khususnya bagi masyarakat islam di Indonesia.
2. Secara praktis dengan adanya rekonstruksi makna *amar ma'rūf nahī munkar* di dalam Al-Qur'an memberikan pemahaman yang berbeda pada setiap masa. Maka dari itu penelitian ini berguna untuk meluruskan kesalahpahaman dalam memahami makna ayat *amar ma'rūf nahī munkar* di masa sekarang.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran pustaka pembahasan *amar ma'rūf nahi munkar* telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Namun dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang menggunakan metode *ma'na cum-maghza* yang digagas oleh Syahiron Syamsuddin. Beberapa peneliti sebelumnya melakukan penelitian *amar ma'rūf nahi munkar* dalam al-Qur'an lebih menekankan pada konsep dan pemikiran-pemikiran tokoh dalam karyanya.

Peneliti melakukan penelusuran data di dalam beberapa tesis, skripsi, dan jurnal yang menjelaskan tentang *amar ma'ruf nahi munkar* untuk melakukan penelitian terhadap *amar ma'rūfnahī munkar* di dalam al-Qur'an. Referensi tersebut sebagai berikut:

Ridwan yang menulis penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Analisis tematik terhadap konsep *amar ma'rūfnahī munkar* dalam perspektif tafsir al-Azhar Buya Hamka” pada tahun 2021. Adapun permasalahan yang diteliti dalam tesis ini hanya fokus membahas beberapa ayat tertentu saja, yaitu Q.S. Ali ‘Imrān [3]:104, 110, 114, Q.S. al-A‘raf [7]:157, dan Q.S at-Taubah [9]: 67 dengan perspektif Buya Hamka. Hasil penelitian ini

menyimpulkan bahwa pandangan Buya Hamka tentang konsep *amar ma'rūf nahī munkar* adalah sama dengan berdakwah dengan cara lemah lembut, sopan dan santun.¹⁴

Nur Afiyah Isnaini yang menulis penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Konsep *amar ma'rūf nahī munkar* menurut NU dan FPI: Analisis hermeneutika Hans-Georg Gadamer” pada tahun 2021. Adapun permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah perbedaan pemahaman konsep *amar ma'rūf nahī munkar* oleh dua ormas islam yang dikorelasikan dengan pemahaman jihad akbar dan jihad *asgar*. Maka untuk memahami makna teks penelitian ini fokus pada hermeneutika dari Hans-Georg Gadamer. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa istilah *amar ma'ruf nahi munkar* yang melekat pada kehidupan masyarakat lebih menekankan pada *nahī munkar* sehingga kurangnya perhatian pada *amar ma'rūf*.¹⁵

¹⁴ Ridwan, *Analisis Tematik Terhadap Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar Buya Hamka* (Jambi: Tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

¹⁵ Nur Afiyah Isnaini, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut NU Dan FPI: Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer*

Jihaddussyufi dan Umdatul Hasanah yang menulis penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “*amar ma’rūf nahī munkar* dalam pandangan imam Ghazali” pada tahun 2019. Adapun permasalahan yang diteliti dalam jurnal ini adalah bagaimana pandangan imam Ghazali terhadap konsep *amar ma’rūf nahī munkar*. Hasil penelitian adalah kesepakatan mayoritas ulama tentang hukum *amar ma’rūf nahī munkar* adalah fardhu kifayah. Dalam proses *amar ma’rūf nahī munkar* imam Ghazali menggunakan istilah al-hisbah yang mencakup empat rukun, yaitu *Al-muhtasib* (pelaku *amar ma’rūf nahī munkar*), *al-Muhtasib fīh* (perbuatan munkar), *al-muhtasab alaih* (pelaku kemunkaran), *nafsul ihtisab* (proses *amar ma’rūf nahī munkar*).¹⁶

Demikian beberapa referensi penelitian terdahulu yang membahas tentang konsep *amar ma’rūf nahī munkar*. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan perbedaan pembahasan interpretasi *amar ma’rūf nahī munkar* Q.S.

(Surabaya: Skripsi fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas islam negeri sunan Ampel, 2021).

¹⁶ Jihaddussyufi and Umdatul Hasanah, *Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Pandangan Imam Ghazali*, vol. Vol. 10, No. 2 (AdZikra, Jurnal komunikasi dan penyiaran islam, 2019).

Ali Imron [3] : 110 dalam al-Qur'an dengan teori *ma'na cum-maghzā* dan analisis perkembangan makna *amar ma'rūf nahī munkar* pada masyarakat Indonesia.

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori *ma'na cum-maghzā* Sahiron Syamsuddin untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Dalam menginterpretasikan suatu ayat beliau membagi dua macam signifikansi yang harus dipahami oleh penafsir. Pertama signifikansi fenomenal yaitu pesan utama yang dipahami dan diaplikasikan pada saat pewahyuan (fenomenal historis) atau pengaplikasian dalam kehidupan pada saat ayat ditafsirkan (fenomenal dinamis). Kedua signifikansi ideal yaitu pemaknaan terhadap (pesan utama) teks, sehingga akumulasi pemahaman tersebut sesuai dengan yang dikehendaki Allah Swt. Ini yang disebut dengan pendekatan yang menggabungkan penafsiran obyektivitas dan subyektivitas.¹⁷ Berikut langkah-langkah penafsiran dengan teori *ma'nā cum-maghzā*.

Pertama, analisis bahasa teks al-Qur'an dengan memperhatikan bahasa arab pada abad ke-7 M. dari kosakata

¹⁷ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 140–41.

dan struktur bahasanya. Maka dalam skripsi ini penulis akan melakukan analisis bahasa untuk menemukan makna *amar ma'rūf nahī munkar* yang digunakan pada abad ke-7 M. kemudian melakukan intratekstualitas untuk melakukan perbandingan makna dengan ayat yang lain. Dalam hal ini penulis mencari perbedaan konsep kata yang digunakan al-Qur'an dan konsep kata pada masa jahiliyah. Dari sini akan ditemukan keterangan apakah terjadi dinamisasi makna atau tidak setelah masa al-Qur'an diturunkan. Perbandingan makna ini dapat dilakukan dengan menganalisis hadis nabi, puisi arab, teks-teks yahudi dan nasrani atau kelompok lain yang hidup pada masa pewahyuan al-Qur'an.¹⁸ Setelah melalui proses ini maka akan diketahui makna awal *amar ma'rūf nahī munkar* saat al-Qur'an diwahyukan.

Kedua, menemukan konteks historis baik yang bersifat mikro maupun makro.¹⁹ Konteks historis makro adalah keadaan bangsa arab pada saat ayat *amar ma'rūf nahī munkar* diwahyukan pada rasulullah. Sedangkan konteks historis mikro adalah latar belakang kejadian sehingga ayat *amar*

¹⁸ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Hlm. 141-42.

¹⁹ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Hlm. 142.

ma'rūf nahī munkar diturunkan atau dikenal dengan istilah *sabab an-nuzūl*. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis tema *amar ma'rūf nahī munkar* baik secara makro maupun mikro untuk mendapatkan makna yang mudah dipahami dalam penafsiran.

Ketiga, menemukan *maqṣad* atau *maghẓā* ayat (pesan utama *ayat amar ma'rūf nahī munkar*). Langkah ini dilakukan dengan mengkorelasikan konteks historis dan ekspresi bahasa al-Qur'an. Dalam hal ini penulis melihat rekonstruksi makna pada tafsir terdahulu dan dianalisis untuk menemukan *maghẓa* al-ayat. Kemudian mengkontekstualisasikan *maqṣad* atau *maghẓā* al-ayat *amar ma'rūf nahī munkar* pada konteks sekarang.²⁰

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ma'na cum-maghẓā* yang melalui proses tiga langkah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis akan melakukan analisis bahasa tentang makna *amar ma'rūf nahī munkar*. Selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap konsep makro maupun mikro pada ayat *amar ma'rūf nahī munkar*. Langkah terakhir adalah mencari *maghẓa* atau

²⁰ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Hlm. 143.

maqashid ayat tersebut untuk di kontekstualisasikan pada masa kini.

F. Metode penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kajian pustaka. Adapun untuk mendapatkan makna *amar ma'rūf nahī munkar* peneliti membutuhkan beberapa referensi diantaranya adalah buku, jurnal, tesis, skripsi maupun beberapa artikel yang berkaitan dengan *amar ma'rūf nahī munkar*. Keseluruhan referensi tersebut sebagai sumber untuk menemukan makna ayat *amar ma'rūf nahī munkar* baik secara umum maupun spesifik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai bagian dari kajian ilmiah. Moh Soehadha dalam bukunya metode penelitian sosial kualitatif untuk studi agama mengartikan penelitian kualitatif yaitu metode pengumpulan data dengan cara observasi kemudian menghasilkan temuan yang tidak dapat diukur dengan statistik²¹ Maka dari penelitian itu penulis akan mengobservasi semua sumber data ayat *amar ma'rūf nahī munkar* kemudian menginterpretasikan ayat tersebut. Selanjutnya adalah

²¹ Mohammad Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), Hlm. 82-83.

menganalisis data yang sudah ada dengan pendekatan *ma'nā cum-maghzā*.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yakni primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini berupa al-qur'an dan hadist. Sedangkan data sekundernya adalah segala informasi yang berhubungan dengan *amar ma'rūf nahī munkar* baik berupa media cetak maupun elektronik.

G. Sistematika pembahasan

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penulis menentukan ayat *amar ma'rūf nahī munkar* sebagai objek kajian penelitian. Pada bagian ini diuraikan penelitian penting untuk dikaji dan juga dilengkapi isu permasalahan yang berkembang di masyarakat modern saat ini. Untuk membatasi pembahasan pada penelitian penulis membuat rumusan masalah yang akan menjadi kajian pada penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian sebagai motivasi penulis untuk mengangkat masalah ini. Selanjutnya kajian pustaka pembahasan ayat *amar ma'rūf nahī munkar*, dan susunan kerangka teori sebagai langkah yang digunakan penulis untuk menguraikan dan menyelesaikan masalah. Kemudian metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data. Sistematika

pembahasan adalah urutan gambaran umum prosedur penelitian.

Bab II, dalam bab ini akan dijelaskan teoretis definisi *amar ma'rūf nahī munkar* secara umum untuk mengetahui definisi yang berkembang dimasyarakat. Selanjutnya pembahasan mengenai kriteria yang termasuk kedalam perbuatan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga mudah untuk dibedakan antara yang benar-benar menegakkan *amar ma'rūf nahī munkar* dengan paham yang menyelewengkan istilah tersebut. Pada bab ini akan dipaparkan juga pandangan ulama dari kalangan ulama syariah/fiqih, ulama teologi dan juga ulama kalam/tasawuf. Melalui pandangan ulama tersebut diharapkan mampu memberikan pandangan kepada penulis mengenai konsep *amar ma'rūf nahī munkar* dalam islam.

Bab III, meliputi penjelasan dan kajian *amar ma'rūf nahī munkar* dalam al-Qur'an yang ditafsirkan oleh beberapa generasi ulama ahli tafsir. Diantaranya penulis akan mengemukakan penafsiran ulama klasik, modern dan kontemporer. Kemudian penulis akan membandingkan penafsiran tersebut untuk mengetahui adakah perbedaan penafsiran dan pemahaman tentang *amar ma'rūf nahī munkar* pada setiap masa.

Bab IV, penulis menganalisis Q.S. Ali Imron [3] : 110 dengan tahapan teori *ma'nā cum-maghzā* sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian tentang teori *ma'nā cum-maghzā*. Tahapan pertama penulis membahas tentang linguistik ayat tersebut untuk mengetahui struktur bahasa yang digunakan serta makna yang digunakan pada saat ayat tersebut diturunkan. Kemudian penulis menganalisis historis turunnya ayat baik secara mikro maupun makro sebagai rujukan penulis dalam menentukan ada atau tidaknya perubahan konsep *amar ma'rūf nahī munkar* pada ayat tersebut. Terakhir penulis menentukan *maghzā* pesan utama yang terkandung pada ayat tersebut untuk dikontekstualisasikan pada zaman sekarang.

Bab V, pada bab ini berisi kesimpulan yang berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan penulis. Selanjutnya kesimpulan tentang pentingnya memahami konsep ayat yang berkaitan dengan hubungan sosial dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan kejahatan dan kerugian yang berdampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari beberapa bab diatas, penulis menyimpulkan beberapa hal penting yang perlu digaribawahi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya sebagai berikut:

1. Dalam perkembangannya kata dalam bahasa arab mengalami signifikansi makna. *Ma'na at-tarikhi* merupakan tahapan pertama dalam teori *ma'na cum-maghzā* sebagai pertimbangan dalam mengungkap pesan inti *amar ma'rūf nahī munkar* yang terkandung dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]:110. Setelah diteliti lebih lanjut, penggunaan bahasa dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 telah mengalami banyak perubahan. Hal ini berdasarkan penelusuran makna yang merujuk pada beberapa kamus dan tafsir. Selain itu perubahan makna ini juga bisa dilihat berdasarkan analisis intratekstualitas dan intertekstualitas yang menghubungkan makna *amar ma'rūf nahī munkar* antara yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan perkembangannya makna yang digunakan pada *amar ma'rūf nahī munkar* ini juga berdasarkan konteks historis pada saat

turunnya ayat yang dapat mempengaruhi penggunaan makna pada kata *amar ma'rūf nahī munkar*. Maka berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan istilah kata *amar ma'rūf nahī munkar* telah terjadi dinamisasi makna.

2. *Amar ma'rūf nahī munkar* merupakan perbuatan yang harus ditegakkan oleh umat islam sebagai konsekuensi syariat. Namun dalam pelaksanaannya perlu pemahaman yang benar agar tidak menyalahgunakan istilah *amar ma'rūf nahī munkar*. Berdasarkan konsep *amar ma'rūf nahī munkar* dalam Q.S. Ali 'imrān [3]:110 penggunaan istilah tersebut tidak hanya dimaknai dalam arti yang sempit. Dalam menegakkan *amar ma'rūf nahī munkar* dengan patokan Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 harus mengetahui *maghzā at-tarikhī* agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu *khaira ummah*, umat islam harus berbuat *amar ma'rūf nahī munkar* dengan landasan keimanan kepada Allah. Hal ini sebagai bukti bahwa keimanan yang kuat mampu untuk menghadapi tantangan maupun ancaman orang kafir. Hasil dari keimanan itu seorang muslim tidak boleh bersikap arogan dan merasa paling benar sehingga seenaknya menegakkan *amar ma'rūf nahī munkar* dengan cara

kekerasan. Sebagaimana misi diutusny rasulullah sebagai *rahmatan lil 'ālamīn* maka sebagai umatnya tidak selayaknya berbuat kerusakan dan aksi tidak terpuji dengan mengatasnamakan agama.

3. Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 berperan penting untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sebagai kontribusi terhadap problematika kehidupan masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin canggih mempermudah semua kalangan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut tentunya mempunyai dampak positif maupun negatif. Media sosial adalah sumber utama informasi baik berupa informasi valid maupun hoaks. Banyak kelompok yang mempunyai kepentingan tertentu memberikan doktrin-doktrin kepada masyarakat awam yang bisa menimbulkan kekerasan dalam beragama. Konsep *amar ma'rūf nahī munkar* pada Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 diharapkan mampu membendung pemahaman ekstrem yang bisa menimbulkan kekerasan. Permasalahan sosial yang muncul tentunya membutuhkan solusi dan jawaban terhadap permasalahan tersebut. Dari sini *maghzā* Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 mempunyai peran penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar

tidak mudah terprovokasi untuk berbuat kekerasan oleh kelompok yang mengatasnamakan agama. Selain itu *amar ma'rūf nahī munkar* bisa ikut berperan dalam dunia politik dalam hal menentukan kebijakan oleh pemerintah. Dengan memahami *maghzā* dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa kebijakan yang dapat menertibkan masyarakat.

B. Saran

Setelah mengkaji *amar ma'rūf nahī munkar* dalam Q.S. Ali 'Imrān [3]:110 dengan metode teori *ma'nā cum-maghzā* Sahiron Syamsuddin, penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini yang dapat dikoreksi langsung oleh pembaca. Penulis menyarankan agar penelitian ini tidak berhenti sampai disini. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya metode *ma'nā cum-maghzā* dapat dikaji lebih mendalam dan komprehensif. Sebagaimana diketahui bersama bahwa perkembangan tafsir bersifat dinamis, sehingga memungkinkan untuk terus diteliti dan dikembangkan oleh kalangan akademisi agar lebih relevan digunakan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abbas, Ibn. *Tanwir Al-Miqbas*. Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- Afiyah Isnaini, Nur. *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut NU Dan FPI: Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer*. Surabaya: Skripsi fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.
- Ahmad bin Faris bin Zakariyya, Al-Husain. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Dar al-Fikr, 1979.
- Al-Alusi, Mahmud Syukri. *Ruh Al-Ma'ani*. Beirut-Lebanon: Dar Ihya al-Turas al-Arabi, n.d.
- An-Nawawi, Syarif al-Din. *Syarh Matn Al-Arba'in Al-Nawawiyah 34*. Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1984.
- At-Tirmizi. *Jami` At-Tirmidhi 2169*, n.d.
- Ar-razi Fakhrudin, Muhammad. *Tafsir Al-Fakhrur Razi Juz 8*. Beirut-Lebanon: Dar al-Fikr, 1981.
- At-Thohir bin 'Asyur, Muhammad. *Tafsir At-Tahrir Wat Tanwir*. Tunis: Dar At-Tunisiyah, 1984.
- Badarussyamsi, Badarussyamsi, Mohammad Ridwan, and Nur Aiman. "AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR: SEBUAH KAJIAN ONTOLOGIS." *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (August 26, 2021): 270–96. <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.175>.

- Darwazah, Muhammad Izzah. *Al-Tartib Al-Hadis*. Kairo: Dar ihya al-kutub al-arabiyah, 2000.
- Ibnul Jauzi al-Qurasyi ad-Dimasyqi, Abul Faroj. *Zaadul Masiir Fii 'Ilmi at-Tafsiir*. Daar Ibnu Hazm: Al-Maktabul Islamiy, 2002.
- Ihsan, Muhammad Nur. “Amar Ma’ruf Nahi Munkar.” *Madinah : EBS*, 2005.
- Jabar, Mujahid bin. *Tafsir Al-Imam Mujahid Bin Jabar*. Madinah: Dar al-Fikr al-Islami, 1989.
- Jihaddussyufi, and Umdatul Hasanah. *Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Pandangan Imam Ghazali*. Vol. Vol. 10. No. 2. AdZikra, Jurnal komunikasi dan penyiaran islam, 2019.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur’an Al-’Azhim Juz 2*. Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, n.d.
- Kemenag. “Al-Qur’an Kemenag,” June 2, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>.
- Kuswarini, Prasuri. “Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika Dan Estetika Resepsi.” *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 4, no. No 1 (June 2016).
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.
- . *Alkitab Perjanjian Lama*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.

- Mahmuddin. *Budaya Kekerasan Dalam Gerakan Islam: Studi Tentang Penegakan Doktrin Amar Makruf Nahi Mungkar Pada Ormas Front Pembela Islam (FPI) Kota Makassar*. Vol. Vol.1. No.1. Diskursus Islam, n.d.
- Majah, Ibn. *Sunan Ibn Majah 4004*, n.d.
- Mas'ud, Ibnu. *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Miṣrī, Ibn Manzūr al-Afrīqī al-. *Lisan Al-Arab*, n.d.
- Mufid, Miftarah Ainul. "Dampak Implementasi Amar Ma'rūf Nahi Munkar KH. Sholeh Bahruddin Terhadap Kultur Masyarakat" 4 (2020).
- Muhibbin, Zainul. "Amar Makruf Nahi Munkar Mu'tazilah dalam Perspektif al-Zamakhsharī." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (October 16, 2015): 67.
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.1.67-90>.
- Muhtador, Moh. "Rethinking of Islamic Sufism: Sufisme Sebagai Solusi Alternatif Atas Kekerasan Sosial." *Esoterik*, 01, 04 (2017).
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Muttaqien, Ahmad. "Kekerasan Atas Nama Agama." *Al-Adyan* VII, no. 2 (December 2012).
- Nasution, Harun. *Teologi Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia Press Cet. 5, 1986.

- Paryadi. *Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Ulama*. Vol. Vol. 4. No. 2. Cross-border, 2021.
- Rasyid Ridha, Muhammad. *TAFSIR AL-MANAR Jilid 4*. Mesir: Dar Al-Manar, 1948.
- Ridwan. *Analisis Tematik Terhadap Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar Buya Hamka*. Jambi: Tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Sabir, Muhammad. "Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar (Suatu Pendekatan Hadis Dakwah Dalam Perubahan Sosial)." *Potret Pemikiran* Vol. 19, no. 2 (December 2015): Hlm. 16.
- Saini, Muhammad. "ISLAM DAN RADIKALISME." *Lentera* 14, no. 1 (2016).
- Sayyid al-nas al-ya'muri, Muhammad bin. *Uyun Al-Asar*. Beirut: Dar Ibn Kasir, n.d.
- shihab, Muhammad quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Soehadha, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Su'aidi, Hasan. "KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR PERSPEKTIF HADITS." *Jurnal penelitian* Vol. 6, no. 2 (n.d.): Hlm. 2-3.
- Sufyan Mubarak. "RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN IBNU MASKAWAIH." *QISTHOSIA : Jurnal Syariah dan Hukum* 1, no. 1 (June

15, 2020): 50–74.
<https://doi.org/10.46870/jhki.v1i1.119>.

Sulaiman, Muqotil bin. *Muqotil Bin Sulaiman, Tafsir Muqotil Bin Sulaiman Juz 1*. Beirut-Lebanon: Muassasah at-tarikh al-'arabi, 2002.

Syaibah Al-hamd, Abdul Qadir. *Al-Qisas Al-Haq Fi Sirah Sayyid Al-Khalq Muhammad*. Al-Riyad: Maktabah Fahd Al-Wataniyyah, 2013.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea, 2017.

Syamsuddin, Syahiron. *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Bantul: Ladang Kata, 2020.

Syeikh, Abdul Karim. "REKONSTRUKSI MAKNA DAN METODE PENERAPAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR BERDASARKAN AL-QUR'AN." *Al-Idarah* 2, no. 2 (December 2018).

Yunan, Muhammad. "Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul." *Al-Mutsla* Vol 2, no. 1 (June 2020).

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.

———. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Zurriyyah, 2010.

Zamakhshari, Umar. *Tafsir Al-Kasyaf*. Beirut-lebanon: Daar al-Ma'rifah, 2009.

Zatadini, Nabila. “KONSEP MAQASHID SYARIAH MENURUT AL-SYATIBI DAN KONTRIBUSINYA DALAM KEBIJAKAN FISKAL” 4, no. 1 (2019).

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 2*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

